



Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima, NTB, Indonesia

AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya

p-ISSN: 2580-3484, e-ISSN: 2655-3325 // Vol. 5 No. 2 September 2021, pp.30-44



<https://doi.org/>



<http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/afidah>



jurnalafidah@gmail.com

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN THARIQAH MUBASYARAH DALAM MENGATASI RENDAHNYA MAHARAH KALAM PADA MATERI BAHASA ARAB SISWA KELAS X MAN 1 KOTA BIMA

^{a1}Gunawansyah, ^{b1}Nurilla Mutmainah

^aGunawansyah876@gmail.com, ^bnurillamutmainah25@gmail.com

¹Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, Indonesia

الملخص

اللغة العربية هي لغة التدريس للاتصال الدولي في التعليم الرسمي وغير الرسمي. يهدف هذا البحث إلى تحديد فعال استخدام طريقة المباشرة لتحديد انخفاض مهارة الكلام في المادة العربية لدى تلاميذ الصف العاشر بالمدرسة الثانوية الحكومية في مدينة بيمبا. يستخدم هذا البحث يعني البحث الكيفي. مجموعة البحث هي تلاميذ المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ بمدينة بيمبا مع عينة البحث من تلاميذ اللغة في الفصل العاشر، وعددهم ثلاثون تلميذا. أدوات جمع البيانات هي أداة جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. استخدام تحليل البيانات هي تقليل البيانات وعرض البيانات ورسم الاستنتاجات. وأما نتائج البحث أن عملية تعليم اللغة العربية على تلاميذ اللغة في الفصل العاشر باستخدام طريقة المباشرة ترقية مهارة الكلام في تعليم اللغة العربية.

فعالية، طريقة المباشرة، مهارة الكلام

الكلمات المفتاحية

Abstrak

Bahasa Arab adalah sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional dalam pendidikan formal maupun non formal, Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas penggunaan thariqah mubasyarah untuk mengatasi rendahnya maharah al-kalam pada materi bahasa Arab bagi siswa kelas X MAN I Kota Bima. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. populasi siswa MAN I kota bima, sampel penelitian ini adalah siswa kelas X, yang berjumlah 30 pada jurusan bahasa, teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Arab pada siswa kelas X di MAN I Kota Bima dengan penggunaan metode langsung dapat mengatasi rendahnya maharah al-kalam dalam pembelajaran bahasa arab.

Kata kunci

efektifitas, maharah kalam, thariqah mubasyarah.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional dalam pendidikan formal maupun non formal. Dalam mempelajari bahasa Asing (Arab) harus mampu menguasai kosa kata (*مفردات*) dan mampu membedakan antara bunyi huruf dan kaidah - kaidah bahasa seperti *نحو* dan *صرف*.

Maharāh Al-kalām atau berbahasa Arab merupakan keterampilan berbicara yang secara legalitasnya yang harus dimiliki oleh siswa dalam rangka dapat mengembangkan kemampuan berbahasa asing, dalam hal ini khususnya bahasa Arab. Keterampilan berbicara atau *Maharāh Al-kalām* adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, yang secara aktifnya untuk melancarkan percakapan dengan menggunakan bahasa Arab baik secara berhadapan maupun dengan jarak jauh.

Moris dan Novia dalam Ahmad Fuad Effendy menyatakan bahwa berbicara berfungsi sebagai alat komunikasi yang secara alami antara anggota masyarakat

untuk dapat mengungkapkan suatu pikiran atau gagasan yang dapat dijadikan sebagai sebuah bentuk tingkah laku sosial dalam kehidupan bermasyarakat.¹

Pada kenyataannya masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa yang terjadi sekarang ini terutama di kalangan siswa kelas X MAN I adalah pada saat proses kegiatan belajar mengajar bahasa Arab itu sangat rendah sekali dalam menguasai kosa kata hal itu adalah acuan atau landasan untuk dapat dijadikan suatu hal untuk dapat bisa meningkatkan berbicara bahasa Arab. Itulah salah satu masalah atau kesulitan yang membuat rendahnya berbicara bahasa Arab dikarenakan minimnya menghafal kosa kata. Dalam mempelajari bahasa Arab sampai sekarang ini masih banyak terjadi di kalangan lembaga pendidikan, Seperti halnya masalah yang terjadi disekolah menengah tingkat Atas (SMA). Hal itu telah direspon dari Para pengajar yang merasakan langsung masalah- masalah dalam pendidikan bahasa Arab di tingkat ini.

Masalah tersebut tidak lagi bisa dianggap sebagai masalah yang dapat dimaklumi begitu saja seperti ketika ditingkat Atas (Aliyah). Untuk itu dari masalah-masalah yang ada akan mendapat perhatian secara kongkritnya tidak begitu serius. Yang dimaksud dari masalah-masalah tersebut salah satunya adalah rendahnya *Maharāh Al-kalām*.

Di MAN 1 Kota Bima terkhusus dalam pengajaran bahasa Arab ini, mempunyai latar belakang keterbatasan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Seperti yang diketahui dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat kompetensi dasar, dimana setelah pembelajaran siswa diharapkan mampu berbicara menggunakan Bahasa Arab dengan benar. Akan tetapi realitanya siswa dalam berbicara bahasa Arab rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang hanya memiliki minat sedikit. Sehingga siswa kurang mampu berbicara menggunakan bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan hanya terpaku dengan adanya buku panduan serta lembar kerja siswa (LKS) tanpa menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab siswa.²

Maka disinilah pentingnya digunakan *Thāriqah mubāsyarah* dalam proses belajar mengajar. *Thāriqah mubāsyarah* ini adalah salah satu *thāriqah* yang lebih

¹Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang:Miskat, Cet. 5, 2012), 149.

² Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), 64, 65.

maju di bandingkan dengan *thāriqah-thāriqah* sebelumnya siswa akan terasa mudah selama kegiatan belajar mengajar berjalan karena dilihat dari sisi ini, metode langsung sedikit lebih maju dibanding *thāriqah* sebelumnya. Walau demikian tetap saja *thāriqah mubasyarah* memiliki kelemahan, terutama jika dilihat dari konsep dasar dan kritikan para Ahli yang ditunjukkan kepadanya.³

Dalam konteks pembelajaran maharoh kalam, peneliti menemukan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zaky Sya'bani dalam hasil penelitiannya metode mubasyarah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa karena guru lebih terfokus pada latihan secara langsung dalam meningkatkan keterampilan maharah kalam dan sedikit mengenyampingkan maharoh qiroah, kitabah serta kaidah bahasa.⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan bahwa metode mubasyarah dapat mengurangi rendahnya berbicara bahasa Arab pada siswa sehingga peneliti tertarik untuk meneliti “efektifitas penggunaan thoriqoh mubasyarah dalam mengatasi renfahnya maharah kalam pada materi bahasa Arab kelas X MAN 1 KOTA BIMA”. Didalamnya akan membahas mengenai keefektifan metode mubasyarah dalam mengatasi rendahnya maharoh kalam.

KAJIAN TEORI

A. Thariqoh Mubasyarah

1. Pengertian Thariqoh Mubasyarah

Thāriqah adalah cara atau teknik yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran agar tujuan atau kompetensi dasar dapat tercapai.⁵ Sedang menurut Ahmad Fuad Efendi dalam buku Masyitoh metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang dilakukan.⁶

Adapun *Thāriqah Mubāsyarah* adalah *Thāriqah* pembelajaran Bahasa Arab yang dalam pelaksanaannya menolak pemakaian bahasa ibu.

³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 214.

⁴ Muhammad Zaky Sya'bani, Efektifitas Metode Langsung Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab, *jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan islam*, vol 4 no 1, 2021. hal 41.

⁵ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), 35.

⁶ Masyitoh, *Strategi Pembelajaran, Dirjen Pendidikan Islam*, (Departemen Agama RI, 2009), 41.

Jadi, dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan *Thāriqah Mubāsyarah* semaksimal mungkin dihindari menerjemahkan arti kosakata dari Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaan pembelajarannya apabila memperkenalkan nama benda (اسم) maka langsung menunjukkan bendanya, misalnya قلم maka langsung menunjukkan pena. Demikian juga apabila sedang membelajarkan kata kerja (فعل) maka kata kerja tersebut diperagakan dengan gerakan yang mengandung makna kata kerja tersebut, misalnya كتب maka diperagakan dengan menulis, dan sebagainya.

Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Thāriqah Mubāsyarah* dihindarkan jauh-jauh mengartikan kosa kata Bahasa Arab, misalnya كتاب artinya buku, قلم artinya pena dan sebagainya. Akan tetapi seorang guru langsung menunjukkan bendanya disertai pertanyaan "ما هذا" dan siswa menjawab "ذاك كتاب". Kemudian dilanjutkan melakukan percakapan di antara sesama siswa di dalam kelompok sampai semua siswa benar-benar menguasai kosa kata yang sedang dipelajari tersebut.

2. Karakteristik Thāriqah Mubāsyarah

Karakteristik *thāriqah mubāsyarah* merupakan proses terhadap metode tata bahasa dan terjemah. Dilihat dari sisi ini *Thāriqah mubāsyarah* sedikit lebih maju dibanding dengan metode sebelumnya.

Ada beberapa karakteristik *thāriqah mubāsyarah* adalah sebagai berikut:

- a. Target utama yakni penguasaan bahasa secara lisan, agar siswa terbiasa berkomunikasi dengan bahasa tersebut
- b. Materi pelajaran berupa kosa kata yang ada di sekitar siswa dan yang biasa dipraktikkan setiap hari
- c. Kaidah bahasa diajarkan lewat contoh- contoh dan pada akhirnya siswa menyimpulkan sendiri.

- d. Kosa kata diajarkan melalui demonstrasi, peragaan benda langsung atau menggunakan media tiruan.
- e. Kemampuan bicara dan menyimak selalu dilatihkan
- f. Guru dan siswa harus sama- sama aktif.

B. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara (*Al-maharāh Al-kalām/speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.⁷

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa Asing. Sedangkan *maharāh Al-kalām* adalah berbicara secara terus-menerus tanpa henti tanpa mengulang kosakata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi.⁸

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Asing, karena berbicara merupakan suatu yang aplikatif dalam bahasa dan merupakan tujuan awal seseorang yang belajar suatu bahasa. Hanya saja, yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berbicara ini agar memperoleh hasil yang maksimal yaitu kemampuan dari eorang guru dan metode yang digunakannya, karena

⁷Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), 135.

⁸Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 88.

dua faktor tersebut memiliki dominasi keberhasilan pembelajaran berbicara.⁹

2. Tujuan Keterampilan Berbicara

Pembelajaran berbicara bahasa Arab di MI memiliki beberapa tujuan diantaranya:

- a. Agar dapat mengucapkan ungkapan-ungkapan berbahasa Arab.
- b. Agar dapat mengucapkan ungkapan-ungkapan yang berbeda atau menyerupainya.
- c. Agar dapat membedakan ungkapan yang dibaca panjang dan yang dibaca pendek.
- d. Dapat mengungkapkan keinginan hatinya dengan menggunakan susunan kalimat yang sesuai dengan *nahwu* (tata bahasa).
- e. Dapat mengungkapkan apa yang terlintas dalam pikirannya dengan menggunakan aturan yang benar dalam penyusunan kalimat bahasa Arab.
- f. Dapat menggunakan bagian-bagian dari tata bahasa Arab dalam ungkapannya seperti tanda *mudzakkar*, *muannats* ‘ada, **حل** dan **فعل** yang sesuai dengan waktu.
- g. Dapat menggunakan ungkapan kebahasaan yang sesuai dengan umur, tingkat kedewasaan dan kedudukan.
- h. Dapat menelusuri dan menggali manuskrip-manuskrip dan literatur-literatur berbahasa Arab.
- i. Dapat mengungkapkan ungkapan yang jelas dan dimengerti tentang dirinya sendiri.
- j. Mampu berpikir tentang bahasa Arab dan mengungkapkannya secara cepat dalam situasi dan kondisi apapun.

3. Langkah-langkah Proses Pembelajaran Keterampilan *Al-kalām*

Ada beberapa langkah yang bisa digunakan oleh seorang guru ketika mengajarkan keterampilan berbicara antara lain:

1. Untuk pembelajar pemula (*mubtadi*)

⁹ Ahmad Abd Allah al-Bashir, *Mudhakkirah Ta’lim al-Kalam*, (Jakarta, Ma’had al-Ulum al-Islamiyah wa al-Arabiyah bi Indunisiya, tt), 1.

Guru mulai melatih bicara dengan memberi pernyataan yang harus dijawab oleh siswa. Pada saat yang bersamaan siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran. Guru mengurutkan pertanyaan-pertanyaan yang diucapkan oleh siswa sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna. Guru menyuruh siswa menjawab latihan-latihan *syafawiyah*, menghafal percakapan atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah siswa baca.

2. Bagi pembelajar menengah (*mutawassith*)

Belajar berbicara dengan bermain peran, berdiskusi tentang tema tersebut, bercerita tentang peristiwa yang dialami oleh siswa, bercerita tentang informasi yang telah didengar dari televisi, radio atau lainnya.¹⁰

3. Bagi pembelajar tingkat lanjut (*mutaqaddim*)

Guru memilihkan tema untuk berlatih *Al-kalām*, tema yang dipilih hendaknya menarik dan berhubungan dengan kehidupan siswa, tema jelas dan terbatas, mempersilahkan siswa memilih dua tema atau lebih sampai akhirnya siswa bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Populasi seluruh siswa MAN I kota bima, sampel penelitian ini adalah siswa kelas X, Bahasa berjumlah 30 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

HASIL & DISKUSI

Setiap siswa pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk menguasai setiap bahasa, walaupun dalam kadar dan dorongan yang berbeda. Adapun di antara perbedaan-perbedaan tersebut adalah tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai, kemampuan dasar yang dimiliki motivasi yang ada di dalam diri dan minat serta ketekunannya.

¹⁰Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 120.

Pada prinsipnya, *Thāriqah Mubāsyarah* sangat utama dalam mengajar bahasa Asing, karena melalui *Thāriqah* ini siswa akan langsung melatih kemahiran berbicara tanpa menggunakan bahasa ibu (bahasa lingkungannya). Meskipun pada mulanya terlihat sulit peserta didik untuk menirunya, tapi *Thāriqah* ini menarik bagi peserta didik.

Efektivitas Penggunaan *Thāriqah Mubāsyarah* dalam Mengatasi Rendahnya *Maharāh Kalām* pada Materi Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 Kota Bima.

Thāriqah Mubāsyarah dilihat dari segi efektivitasnya sebagaimana hasil pertemuan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Arab yaitu Ibu Naimah Aminy mengatakan.¹¹

“Bahwa *Thāriqah Mubāsyarah* dapat menjadikan peserta didik senantiasa termotivasi untuk dapat menyebut dan mengerti kosakata atau kalimat dalam bahasa yang diajarkan gurunya. apalagi guru menggunakan alat peraga dan macam-macam media yang menyenangkan seperti *LCD*, film berbahasa Arab, majalah atau media lainnya sehingga mereka tidak merasakan kebosanan dan kejenuhan dan hasilnya pun dari apa yang mereka lihat dan dengar akan lebih lama menancapkan pada otaknya.”

Berdasarkan pada paparan di atas para pendidik bahasa Arab di mana memahami bahwa cara yang efektif agar peserta didik termotivasi untuk selalu berbahasa Arab maka langkah pertama yang harus ditempuh adalah pengenalan kosakata yang mudah dan menggunakan media yang menyenangkan atau alat peraga lainnya.

Senada dengan apa yang dikemukakan di atas, hasil wawancara peneliti dengan bapak Subhan mengatakan bahwa *Thāriqah* pada pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan rendahnya *Maharāh Kalām* adalah¹² :

“Menjadikan siswa dapat mempraktekan langsung kosakata atau kalimat yang pendek yang digunakan dalam sehari-hari misalnya : **قلم كرسي , مكتب . كتاب** : **باب , سبورة** dengan mudah dan percaya diri. Jadi langkah utama yang dilakukan pendidik mula-mula mengajarkan kalimat-kalimat sederhana yang

¹¹Naimah Aminy, Guru Bahasa Arab MAN I Kota Bima Kelas X, Wawancara, Bima Tanggal 22 Juli 2019.

¹²Subhan, Guru Bahasa Arab MAN I Kota Bima Kelas X, Wawancara, Bima Tanggal 22 Juli 2019

dapat di mengerti dan di ketahui peserta didik dalam bahasa sehari-hari misalnya, peserta didik dapat dengan mudah menangkap simbol-simbol bahasa Asing yang diajarkan pendidik dengan lancar dan percaya diri”

Di dalam proses pembelajaran bahasa Arab tersebut di MAN I kota bima sesuai pengamatan atau observasi peneliti dengan guru bahasa Arab itu megatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab, efektifnya siswa kami selaku guru bahasa Arab telah menggunakan *Thāriqah Mubāsyarah* untuk meningkatkan dan mengefektifkan proses belajar mengajar dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena dengan menggunakan motede ini siswa telah meningkatkan kemampuan untuk mengungkapkan bahasa Arab dengan jelas. Adapun cara penggunaan *Thāriqah Mubāsyarah* untuk meningkatkan rendahnya *Maharāh Kalām* adalah sebagai berikut

1. rendahnya *Maharāh Kalām*.

Setelah melakukan wawancara dengan ibu Naimah Aminy, maka diperoleh cara penggunaan thoriqoh mubasyaroh untuk menngkatkan rendahnya maharah kalam :

- a. Memperkenalkan mufrodat yang mudah diingat khususnya yang ada disekitar peserta didik sambil menunjuk mufrodat yang dimaksud. Contohnya كتاب
- b. Kemudian siswa mengulang kembali yang dipraktekkan oleh guru.
- c. Kemudian memperkenalkan kembali kepada mereka kalimat-kalimat pendek yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti : من , كيف حالك : yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti : من , كيف حالك , ان طالب , اين تسكن , من اين انت , اسمك dan itu sebagai dasar guru memberikan المفردة pada siswanya.
- d. Kemudian pendidik mecoba memberikan sebuah percakapan kepada siswa-siswanya untuk mengetes kemampuan siswa dalam bercakap seperti dialog hafalan.¹³

Hal ini sesuai dengan pernyataan Asyrofi dalam bukunya bahwa cara menerapkan metode mubasyaroh yaitu memulai penyajian materi secara lisan, Tanya jawab menggunakan kata man, aina lalu jika guru yakin siswa telah menguasai materi yang

¹³ Naimah Aminy, Guru Bahasa Arab MAN I Kota Bima Kelas X, Wawancara, Bima Tanggal 22 Juli 2019.

disajikan maka siswa diminta untuk mengulangi secara bersama-sama dan terakhir siswa disajikan materi tambahan berupa hiwar.¹⁴

Penggunaan langkah-langkah ini selanjutnya diserahkan kepada pendidik sesuai situasi dan kondisi, dengan catatan tidak bertentangan dengan konsep dasar dan karakteristik metode ini.

2. Cara mengukur Efektifnya siswa dengan menggunakan *Thāriqah Mubāsyarah* untuk meningkatkan *Maharāh Kalām*

Dalam mengukur efektifnya siswa menggunakan toriqoh mubasyaroh dalam maharoh kalam dengan melakukan tes, dimana tes tersebut untuk meningkatkan maharah kalam, siswa ditanya **المفردة** kemudian guru mengungkapkan tentang materi misalnya **الفصل** benda-benda dalam ruangan kemudian setelah itu kita tes dan uji kita suruh masuk satu persatu kemudian mereka langsung menunjukan benda tersebut dengan mengungkapkan. jadi cara mengetes siswa dengan variabelnya, ketepatannya dan pengungkapannya, jadi kelengkapan kata-katanya dapat dilihat apakah dia sudah fasih atau pengucapan kata-katanya sesuai dengan benda yang ditunjuk. Itulah cara mengukur efektifnya siswa.¹⁵

Selain peneliti melakukan wawancara guru bahasa arab peneliti juga melakukan wawancara siswa yaitu: Rangga Putra selaku siswa kelas X di MAN I Kota Bima mengatakan bahwa,

“Kami para siswa memperoleh pengalaman langsung dan praktis, sekalipun mula-mula kalimat yang diucapkan itu belum di mengerti dan dipahami sepenuhnya. Alat ucap lidah para siswa menjadi terlatih dan menerima ucapan-ucapan yang semula susah karena sering terdengarva dan terucap dan digunakan sehari-hari.”¹⁶

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti selama proses pembelajaran keterampilan berbicara, bahwa siswa-siswinya sangat antusias dalam menerima pelajaran pada saat itu karena sedikit guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Arab dan bahasa indonesia karena dapat

¹⁴ Asyrofi Syamsudin, *metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : pokja Akademika, 2006)

¹⁵ Subhan, Guru Bahasa Arab MAN I Kota Bima Kelas X, Wawancara, Bima Tanggal 22 Juli 2019.

¹⁶ Rangga Putra, Siswa Kelas X Wawancara, Bima, Tanggal 22 Juli 2019

membuat semangat siswa untuk bagaimana mereka akan selalu mengembangkan kemampuan belajar bahasa Arab. Tetapi ketika gurunya menyuruhnya untuk membuat percakapan mereka mulai ribut dan mondar-mandir menanyakan kosa kata kepada temanya yang pintar, dengan melihat keadaan kelas yang ribut tersebut.

Guru mengambil langkah yang terbaik untuk dapat langsung memberikan kesempatan untuk menulis beberapa kosa kata untuk dihafalnya dulu satu persatu didepan kelasnya supaya mereka banyak menghafal **المفردة** setelah itu mereka membuat percakapan dengan menggunakan kosa kata tersebut, jika mereka tidak bisa akan menanyakan kepada gurunya

3. Tahapan-Tahapan penerapan *Thāriqah Mubāsyarah* dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan keterangan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui, ada beberapa tahapan penerapan *Thāriqah Mubāsyarah* yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab:

- 1) Memilih topik yang sesuai dengan taraf kemampuan peserta didik, guru dengan melihat latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda dan problem yang dihadapi oleh siswa-siswinya, cara guru mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Arab itu sederhana dan cepat mudah di pahami yaitu, menggunakan *Thāriqah mubāsyarah* dalam mengajarnya dengan memberikan pemahaman khusus kepada siswa-siswinya yang tingkat dasar, menengah dan tinggi sesuai dengan pemahaman masing-masing siswa.
- 2) Ketika siswanya merasa sulit akan materi yang diajarkan itu, maka guru memberikan waktu khusus agar siswa-siswinya belajar kepada teman yang dimana dalam proses belajar ada tingkatan yang pertama tingkat *mubtadi*, (Pemula) tingkat *Mutawassit*, (Menengah) dan *mutaqaddim* (Lanjut) jadi guru membagi siswanya masing-masing pada kemampuan atau tingkatan sehingga materi tersebut sama-sama dapat memahami antara kelompok yang tingkat *mutawassith* dan kelompok *mubtadi*'..
- 3) Cara guru mengajarkan keterampilan berbicara juga, pertama guru memberikan tema dan meminta kepada siswa untuk membacakannya didepan kelas dengan lawan bicaranya kemudian menerjemahkan kata perkata.

- 4) Selain dari pada proses pembelajaran tersebut guru mengukur kemampuan siswa lewat evaluasi hasil belajarnya.
- 5) Secara signifikan dengan munculnya *Thāriqah Mubāsyarah* proses belajar mengajar pembelajaran bahasa Arab akan terasa lebih mudah dan dan cepat dipahami siswa untuk dapat meningkatkan berbicara bahasa Arab oleh siswa-siswinya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Acep Hermawan dalam bukunya, beliau mengatakan bahwa tehnik yang digunakan dalam pembelajaran *Maharāh Kalām* adalah sebagai berikut:

a) Hafalan dialog

Tekhnik ini merupakan latihan meniru dan menghafalkan dialog-dialog mengenai berbagai macam situasi dan kesempatan. Melalui latihan ini diharapkan pelajar dapat mencapai kemahiran yang baik dalam percakapan yang dilakukan secara wajar dan tidak dibuat-buat. Walaupun awalnya memang dipola berdasarkan hapalan, namun jika dilakukan latihan secara terus menerus lama-kelamaan akan menjadi kemampuan berkomunikasi secara wajar.

b) Dialog melalui gambar

Tekhnik ini agar para pelajar dapat memahami fakta melalui gambar yang diungkapkan secara lisan sesuai tingkatan mereka. Guru dalam hal ini membawa gambar-gambar dan menunjukkan satu persatu kepada para pelajar sambil bertanya, lalu para pelajar menjawab sesuai gambar yang ditunjukkan, misalnya:

Jawaban	Pertanyaan
- هذا مهندس	+ من هذا ؟
- هذه مدرسة	+ من هذه ؟
- ذلك طالبة	+ من ذلك ؟

- تلك طبيبة	+ من تلك ؟
----------------	------------

Jawaban	Pertanyaan
- هذا قلم	+ ما هذا ؟
- هذه مصباح	+ ما هذه ؟
- هذه حقيبة	+ ما ذلك ؟
- هذه كرسي	+ ما تلك ؟

c) Dialog terpimpin

Pernyataan dari guru bahasa Arab di atas bahwa dialog terpimpin ini adalah dialog manipulatif, manipulatif artinya dia akan berusaha mengungkapkan kembali apa yang ada di tes. Teknik ini diberikan agar para pelajar mampu melengkapi pembicaraan sesuai dengan situasi tertentu yang dilatihkan. Dalam hal ini guru memberikan contoh tanya jawab dalam bahasa Arab, misalnya tentang “nonton film berbahasa Arab”. Dalam tanya jawab ini dikemukakan contoh cara merespon/ menjawab setelah itu guru memberikan kalimat kepada para pelajar untuk direspon sebagaimana contoh, misalnya:¹⁷

Jawaban	pertanyaan
- انا ايضا أريد أن أذهب إلى مدرسة مساء	+ أريد أن أذهب إلى مدرسة،
- أن أذهب إليه, عندي واجبات المنزلية كثيرة	

¹⁷ Rahmat Hidayah,, “Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab: Metode Hiwar Dalam Pengajaran Bahasa Arab”. Volume 1, No. 3, (Agustus-September, 2000). 18.

	وأنت ؟
--	--------

KESIMPULAN

Dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan *Thāriqah* ini dapat meningkatkan kemampuan untuk mengungkapkan bahasa Arab dengan jelas. Oleh karena itu aktif dan kreatif siswa selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung salah satunya dengan menggunakan metode yaitu *Thāriqah Mubāsyarah* karena sebagai acuan bagi siswa untuk lebih mudah dalam mengingat المفردة ataupun percakapan yang diberikan oleh guru. Thariqah mubasyarah juga diindikasikan dengan dominasi pembelajaran bahasa melalui tutur kata dengan penekanan pada penguasaan mufrodad dalam kehidupan sehari-hari. Dan itulah kelebihan dan keunggulan dari pada *Thāriqah Mubāsyarah*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abd Allah al-Bashir, Mudhakkirah Ta'lim al-Kalam, (Jakarta, Ma'had al-Ulum al-Islamiyah wa al-Arabiyah bi Indunisiya, tt)
- Fuad Effendy Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang:Miskat, Cet. 5, 2012),
- Hermawan Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Izzan Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009)
- Masyitoh, *Strategi Pembelajaran, Dirjen Pendidikan Islam*, (Departemen Agama RI, 2009)
- Rahmat Hidayah Rahmat, "Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab: *Metode Hiwar Dalam Pengajaran Bahasa Arab*". Volume 1, No. 3, (Agustus-September, 2000)
- Rangga Putra, Siswa Kelas X *Wawancara*, Bima, Tanggal 22 Juli 2019
- Syamsudin Asyrofi dkk, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta : Pokja, 2006)
- Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Teras, 2011)
- Wahab Rosyidi Abdul & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011)